



Rekonstruksi Falsafah Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam Yang Unggul

Ridhokusumo

Ridhokusumo311@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Abdullah zaid

abdullahyazid06@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

M. Yunus Abu Bakar

elyunusy@uinsa.ac.id

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: *Ridhokusumo311@gmail.com*

Abstrak. *The madrasa, as an Islamic educational institution, plays a central role in the development of knowledge and Islamic understanding within the Muslim community. This article discusses the philosophy underlying the madrasa education system and its contributions to the formation of character and morals among Muslim generations. The study examines the fundamental values that form the operational basis of madrasas, such as tawhid (monotheism), ethics, and a love for knowledge, and how these values are reflected in the curriculum and teaching methods. Additionally, the role of madrasas in shaping a strong religious identity while balancing religious and general knowledge is explored. Using a descriptive-analytical method, this research reveals that madrasas not only function as centers of religious education but also as institutions that cultivate integrity grounded in Islamic values. This article aims to provide new insights into the contribution of madrasas as educational institutions that prioritize moral and spiritual dimensions, along with the challenges they face in the context of modernizing Islamic education.*

Keywords: *Madrasa, Islamic education, educational philosophy, Islamic*

Abstrak. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman keislaman di kalangan umat Muslim. Artikel ini membahas falsafah yang mendasari sistem pendidikan madrasah serta kontribusinya terhadap pembentukan karakter dan moral generasi Muslim. Penelitian ini mengkaji nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar operasional madrasah, seperti tauhid, akhlak, dan kecintaan pada ilmu pengetahuan, serta bagaimana nilai-nilai ini tercermin dalam kurikulum dan metode pembelajaran. Selain itu, dibahas pula peran madrasah dalam membentuk identitas keagamaan yang kuat, sekaligus menjaga keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Melalui metode deskriptif-analitis, penelitian ini mengungkapkan bahwa madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pengajaran agama, tetapi juga sebagai lembaga yang mencetak generasi berintegritas dengan nilai-nilai Islam yang mendalam. Artikel ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dalam memahami kontribusi madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan aspek moral dan spiritual, serta tantangan yang dihadapi dalam konteks modernisasi pendidikan Islam.

Kata Kunci: *Madrasah, pendidikan Islam, falsafah pendidikan, karakter Islami, pendidikan moral.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam perkembangan karakter, moral, dan intelektual umat Muslim. Dalam konteks sejarah dan perkembangan peradaban Islam, madrasah muncul sebagai salah satu lembaga pendidikan yang paling fundamental dan memiliki pengaruh yang luas terhadap penyebaran ilmu agama dan pengetahuan umum¹. Sebagai lembaga pendidikan, madrasah tidak hanya sekadar tempat pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, tetapi juga

¹ Saodah Bte Sun'an, Khairil Anwar, and Khairunnas Rajab, 'Analisis Implementasi Metode Pendidikan Islam Abdurrahman Al-Nahlawy Di Madrasah Singapura', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.2 (2023), 197–208 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14332>>.

menjadi pusat pembentukan karakter individu yang berlandaskan nilai-nilai Islami. Melalui kurikulumnya yang khas, madrasah diharapkan mampu mengintegrasikan dimensi spiritual dan intelektual, sehingga melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki akhlak mulia.

Lahir dan berkembang pada masa kejayaan Islam, madrasah menjadi simbol penting dari sistem pendidikan Islam yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai tauhid (keesaan Allah) dan membangun kesadaran tentang peran manusia sebagai khalifah di muka bumi. Falsafah pendidikan madrasah² menekankan pentingnya ilmu sebagai jalan untuk mencapai kedekatan dengan Allah, dan dalam praktiknya, madrasah mendidik siswa untuk memahami ajaran Islam secara menyeluruh, baik aspek ibadah maupun muamalah (hubungan antar manusia). Dengan demikian, madrasah menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan ilmu agama, tetapi juga berperan sebagai institusi yang menjaga warisan intelektual Islam.

Namun, dalam perkembangan zaman modern, madrasah menghadapi berbagai tantangan yang menuntut pembaruan dan penyesuaian. Globalisasi, perkembangan teknologi, dan tuntutan untuk memenuhi standar pendidikan modern telah memunculkan kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu umum ke dalam kurikulum madrasah tanpa mengorbankan nilai-nilai dasar Islam yang menjadi pijakannya. Hal ini menimbulkan dilema bagi madrasah dalam mempertahankan esensi falsafah pendidikan Islam sambil tetap relevan dalam konteks perubahan sosial dan budaya yang dinamis.

Pendahuluan ini berfokus pada pemahaman terhadap falsafah yang mendasari madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dan bagaimana falsafah tersebut diimplementasikan dalam sistem pendidikan yang ada. Artikel ini berupaya untuk mengupas nilai-nilai dasar yang dianut oleh madrasah dalam mendidik generasi muda Muslim dan tantangan yang dihadapi dalam mempertahankan identitas keislamannya. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wacana tentang kontribusi madrasah dalam pembentukan karakter Islami yang kuat, sekaligus memberikan wawasan baru tentang peran madrasah di tengah modernisasi pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis untuk memahami secara mendalam falsafah madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali konsep-konsep mendasar dan nilai-nilai filosofis yang mendasari sistem pendidikan madrasah serta bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam praktik pendidikan sehari-hari. Dalam upaya mendeskripsikan dan menganalisis konsep falsafah pendidikan Islam di madrasah, penelitian ini mengkaji data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam sistem pendidikan madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, dan ahli pendidikan Islam³. Wawancara ini dirancang untuk mengeksplorasi pandangan mereka terkait dengan nilai-nilai dasar yang diterapkan dalam madrasah serta bagaimana falsafah ini diterjemahkan dalam kurikulum dan metode pengajaran. Selain

² Irfan Arifsa Batubara, 'Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Integration of Knowledge an Ideal Islamic Education Concept', *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1.1 (2022), 759–71 <<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>>.

³ Khoirul Bariyah Nasution, 'Integrasi Ilmu Agama Dan Umum Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan', *Journey-Liaison Academia and Society*, 1.1 (2022), 308–17 <<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/33%0Ahttps://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/download/33/331>>.

wawancara, observasi langsung di beberapa madrasah juga dilakukan untuk mengamati implementasi falsafah pendidikan Islam dalam suasana belajar-mengajar, interaksi antara guru dan siswa, serta pola pembentukan karakter yang diupayakan dalam lingkungan madrasah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hakekat Madrasah Di Indonesia

Madrasah memiliki peran yang signifikan dalam sistem pendidikan Islam di Indonesia, yang berakar kuat dalam tradisi keagamaan dan kultural masyarakat Muslim. Hakikat madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia tidak hanya sekadar tempat untuk belajar agama, tetapi juga sebagai institusi yang memadukan pembentukan karakter religius dengan kemampuan intelektual. Berikut adalah penjelasan lengkap dan spesifik tentang hakekat madrasah di Indonesia:

1) Latar Belakang Sejarah Dan Peran Madrasah Di Indonesia

Madrasah di Indonesia memiliki sejarah panjang yang dimulai dari masuknya Islam ke Nusantara. Pada masa awal, pendidikan Islam berlangsung di masjid-masjid, langgar, atau surau sebagai tempat pembelajaran Al-Qur'an dan ilmu-ilmu dasar agama Islam⁴. Namun, seiring perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan yang lebih terstruktur, madrasah mulai muncul sebagai lembaga formal yang menyediakan pendidikan Islam secara sistematis. Di Indonesia, madrasah didirikan oleh masyarakat Muslim untuk menjawab kebutuhan akan pendidikan yang menekankan pembelajaran agama namun juga dapat membekali siswa dengan pengetahuan umum. Pemerintah Indonesia kemudian memasukkan madrasah ke dalam sistem pendidikan nasional, menjadikannya sebagai lembaga pendidikan formal yang diakui negara. Saat ini, madrasah berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, dan kurikulumnya mencakup baik mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum, seperti matematika, ilmu pengetahuan alam, dan bahasa Indonesia.

2) Tujuan Dan Filosofi Pendidikan Madrasah

Hakikat madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam mencakup tujuan utama untuk mencetak generasi Muslim yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pengetahuan dan keterampilan yang dapat berguna bagi kehidupan. Madrasah didirikan bukan sekadar untuk mengajarkan ilmu agama, tetapi juga untuk membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Islam, seperti tauhid (keyakinan akan keesaan Allah), akhlak (etika), dan ketaatan dalam beribadah. Filosofi pendidikan madrasah berlandaskan pada pandangan bahwa ilmu agama dan ilmu umum adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan dalam Islam. Tujuan pendidikan di madrasah bukan hanya untuk mencetak individu yang cakap secara akademis, tetapi juga yang memiliki komitmen moral dan spiritual yang tinggi. Filosofi ini menjadi landasan dalam menentukan kurikulum, metode pengajaran, dan berbagai program pendidikan di madrasah⁵.

3) Kurikulum Yang Mencerminkan Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum

Madrasah di Indonesia memiliki karakteristik unik, yaitu mengintegrasikan kurikulum agama dan ilmu umum. Dalam sistem pendidikan nasional, terdapat tiga jenjang madrasah: Madrasah Ibtidaiyah (setara SD), Madrasah Tsanawiyah (setara SMP), dan

⁴ Mahdi Mahdi, Syamsul Rijal, and Silahuddin Silahuddin, 'Ikhtiar Integrasi Mata Pelajaran Agama Di Madrasah', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6.1 (2023), 179–89 <<https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3606>>.

⁵ Ikhwan Rahman, Zulmuqim, and Fauza Masyhudi, 'Pengaruh Madrasah Nizamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dan Ortodoksi Sunni', *UNES Journal of Social and Economics Research*, 8.2 (2023), 1–14 <<https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR/article/view/402>>.

Madrasah Aliyah (setara SMA). Kurikulum di madrasah mencakup mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an, Hadis, Fikih, Aqidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam, serta mata pelajaran umum sesuai standar pendidikan nasional. Integrasi kurikulum ini mencerminkan hakikat madrasah sebagai lembaga yang tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan spiritual⁶. Dalam praktiknya, siswa madrasah diharapkan dapat mempelajari pengetahuan umum dengan tetap berlandaskan nilai-nilai agama, sehingga ilmu yang mereka peroleh dapat membawa manfaat tidak hanya bagi diri sendiri, tetapi juga bagi masyarakat dan umat secara luas.

4) Pembentukan Karakter Dan Moral Di Lingkungan Madrasah

Madrasah memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter dan moral siswa. Di lingkungan madrasah, pendidikan karakter sangat ditekankan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan etika. Proses pendidikan di madrasah bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa dalam membangun kesadaran keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, dan kegiatan pengajian. Selain pembelajaran formal, madrasah seringkali melaksanakan program-program ekstrakurikuler keagamaan yang bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai akhlak dan moral, seperti pengajian, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan sosial yang melibatkan siswa dalam membantu masyarakat sekitar. Lingkungan madrasah dirancang agar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa hormat kepada orang lain, yang menjadi inti dari pendidikan karakter dalam Islam⁷.

5) Tantangan Dan Peran Madrasah Di Era Modern

Di era globalisasi dan modernisasi, madrasah menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan hakikatnya sebagai lembaga pendidikan Islam. Madrasah dituntut untuk terus relevan dalam menghadapi perkembangan zaman, terutama dalam hal teknologi, sains, dan inovasi pendidikan. Tantangan yang dihadapi madrasah meliputi keterbatasan sumber daya, kurangnya akses terhadap fasilitas modern, serta tuntutan untuk mengikuti standar kualitas pendidikan yang berlaku secara internasional. Selain itu, madrasah dihadapkan pada kebutuhan untuk menjaga identitasnya sebagai lembaga pendidikan Islam di tengah perkembangan sosial yang pesat dan arus informasi yang semakin deras. Untuk menjawab tantangan ini, banyak madrasah di Indonesia mulai mengembangkan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengorbankan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pendidikan mereka. Melalui pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan inklusif, madrasah berusaha tetap relevan dengan tetap menanamkan nilai-nilai spiritual sebagai inti dari proses pendidikan.

6) Kontribusi Madrasah Terhadap Masyarakat Dan Kebudayaan Islam Di Indonesia

Madrasah memiliki kontribusi besar dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan Islam di Indonesia. Sebagai lembaga pendidikan Islam, madrasah tidak hanya berperan dalam pendidikan formal, tetapi juga menjadi pusat pengembangan budaya keislaman di masyarakat. Banyak alumni madrasah yang menjadi tokoh masyarakat, ulama, dan pemimpin yang berperan aktif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam di berbagai bidang, baik pendidikan, sosial, maupun politik. Selain itu, madrasah juga turut serta dalam memperkuat kohesi sosial di lingkungan sekitarnya dengan membina kegiatan keagamaan dan sosial⁸.

⁶ Syamsul Arifin Amie Primarni, Sugito, M. Daud Yahya, Nurul Fauziah, 'Transformasi Filosofi Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren Di Era Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 1177-92 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2812>>.

⁷ Dainuri Dainuri and Abd Haris, 'Konsep Dan Implikasi Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Inovasi Pendidikan Islam', *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman*, 5.1 (2022), 31 <<https://doi.org/10.56594/althiqah.v5i1.63>>.

⁸ Rahman, Zulmuqim, and Masyhudi.

Melalui kontribusi ini, madrasah di Indonesia berfungsi sebagai benteng untuk menjaga dan mengembangkan identitas keislaman masyarakat, khususnya di tengah dinamika sosial yang kian kompleks.

Dengan demikian, hakikat madrasah di Indonesia mencerminkan peran yang lebih dari sekadar institusi pendidikan agama. Madrasah di Indonesia adalah institusi yang berakar pada falsafah pendidikan Islam, yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya dengan keseimbangan antara ilmu agama dan pengetahuan umum. Madrasah menjalankan misi besar untuk membangun generasi yang berkarakter Islami, berakhlak mulia, dan berkompetensi tinggi sehingga dapat memberi kontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat.

LANDASAN IDEAL MADRASAH DI INDONESIA

Madrasah di Indonesia memiliki landasan ideal yang sangat penting dan kuat, yang mencakup aspek religius, filosofis, legal, serta sosial-budaya. Landasan ini menjadi fondasi bagi madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk membentuk generasi yang berkarakter Islami, cakap dalam ilmu pengetahuan, dan berkontribusi positif bagi masyarakat. Berikut adalah penjelasan lengkap dan spesifik mengenai landasan ideal madrasah di Indonesia:

1) Landasan Religius: Ajaran Al-Qur'an Dan Hadis

Landasan religius madrasah di Indonesia berakar dari ajaran Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi pedoman utama dalam Islam. Dalam perspektif Islam, pendidikan adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, memahami kebesaran-Nya, serta mengembangkan potensi diri sesuai dengan peran manusia sebagai khalifah di muka bumi⁹. Al-Qur'an menekankan pentingnya ilmu pengetahuan, sebagaimana dalam ayat pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu "Iqra'" (bacalah) dalam Surah Al-'Alaq ayat 1-5, yang menunjukkan bahwa membaca, belajar, dan mencari ilmu adalah perintah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Hadis Nabi SAW juga menegaskan pentingnya menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap Muslim. Dengan demikian, landasan religius ini memberikan arah bahwa madrasah bukan hanya tempat belajar agama, tetapi juga sarana pembinaan kepribadian Muslim yang berilmu dan berakhlak mulia.

2) Landasan Filosofis: Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum

Filosofi pendidikan Islam yang menjadi landasan ideal madrasah adalah pandangan bahwa ilmu agama dan ilmu umum adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Dalam Islam, semua pengetahuan pada dasarnya adalah ilmu Allah yang diberikan kepada manusia untuk dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Filosofi ini tercermin dalam kurikulum madrasah yang mengintegrasikan mata pelajaran agama dan umum. Integrasi ini didasarkan pada keyakinan bahwa ilmu agama membentuk landasan spiritual dan moral, sedangkan ilmu umum membantu siswa memahami dan mengelola dunia fisik.

Tujuan pendidikan di madrasah, dengan demikian, adalah untuk mencetak manusia yang tidak hanya berpengetahuan luas tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi sehingga dapat menerapkan pengetahuannya dengan penuh tanggung jawab moral dan sosial. Filosofi ini juga menekankan pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya landasan filosofis ini, madrasah diharapkan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki etika Islami yang kuat, serta mampu menjadi rahmat bagi alam semesta sebagaimana dalam konsep Islam, "rahmatan lil 'alamin."

3) Landasan Legal: Konstitusi Dan Kebijakan Pendidikan Nasional

⁹ Achmad Saefurridjal and others, 'Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi', *Jurnal Syntax Transformation*, 4.1 (2023), 40–58 <<https://doi.org/10.46799/jst.v4i1.681>>.

Di Indonesia, madrasah memiliki landasan hukum yang jelas dalam konstitusi dan sistem pendidikan nasional. UUD 1945 Pasal 31 menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan negara bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan yang berakar pada nilai-nilai kebudayaan dan agama bangsa. Undang-undang ini memberikan dasar bagi keberadaan madrasah sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional. Landasan legal madrasah juga ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang mengakui madrasah sebagai lembaga pendidikan formal yang setara dengan sekolah umum¹⁰. Dalam peraturan ini, madrasah berada di bawah pengawasan Kementerian Agama, yang memberikan kewenangan untuk mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

Dengan adanya landasan legal ini, madrasah diakui sebagai bagian dari sistem pendidikan formal yang tidak hanya mendidik aspek keagamaan tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan memberikan panduan rinci mengenai penyelenggaraan pendidikan keagamaan di madrasah. Peraturan ini menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam yang diberikan di madrasah bertujuan untuk membentuk kepribadian Muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan dan kemampuan yang berguna bagi kehidupan di masyarakat.

4) Landasan Sosial-Budaya: Kontribusi Terhadap Identitas Dan Kebudayaan Islam Di Indonesia

Madrasah di Indonesia memiliki landasan sosial-budaya yang kuat karena berakar dalam tradisi pendidikan Islam di Nusantara. Secara historis, madrasah adalah hasil dari usaha masyarakat Muslim untuk menyebarkan nilai-nilai Islam melalui pendidikan. Oleh karena itu, madrasah memainkan peran penting dalam membentuk identitas keagamaan dan kebudayaan Islam di Indonesia¹¹. Landasan sosial-budaya ini menempatkan madrasah sebagai lembaga yang memiliki tanggung jawab untuk melestarikan nilai-nilai Islam dan kearifan lokal. Madrasah mendidik generasi muda untuk memahami ajaran Islam sekaligus menghargai budaya dan tradisi Indonesia yang beragam.

Dengan berpedoman pada prinsip Islam, madrasah berfungsi sebagai benteng budaya yang melawan arus globalisasi yang mungkin membawa nilai-nilai yang tidak sesuai dengan karakter bangsa. Selain itu, madrasah juga memegang peran penting dalam memperkuat kohesi sosial di masyarakat. Melalui berbagai kegiatan sosial dan keagamaan, madrasah berperan dalam mempererat hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang multikultural, madrasah memberikan pendidikan yang menekankan toleransi, kedamaian, dan kerja sama antar sesama, yang merupakan nilai-nilai dasar dalam ajaran Islam.

5) Landasan Pedagogis: Prinsip Pendidikan Islam Yang Menyeluruh (Kaaffah)

Landasan pedagogis madrasah di Indonesia berfokus pada prinsip pendidikan Islam yang menyeluruh (kaaffah), yang mencakup aspek intelektual, emosional, fisik, dan spiritual. Prinsip ini menekankan pentingnya pengembangan seluruh potensi manusia sesuai dengan nilai-nilai Islam. Metode pembelajaran di madrasah dirancang untuk membentuk siswa agar

¹⁰ Pengawas Madrasah Kemenag Kab Magelang, 'Konstruksi Pendidikan Islam Di Era Global Menurut Azyumardi Azra Siti Nurul Wachidah', *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1.3 (2021), 2774–8030.

¹¹ Ratna Liviani, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berdasarkan Perspektif Filsafat Perennialisme', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24.1 (2023), 106–19 <<https://doi.org/10.36769/asy.v24i1.334>>.

tidak hanya pandai secara akademis, tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat. Pembelajaran di madrasah mencakup berbagai metode, seperti hafalan Al-Qur'an, diskusi, dan praktik ibadah, yang semuanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Islam secara mendalam pada siswa¹².

Dengan pendekatan ini, madrasah mengutamakan pendidikan akhlak dan adab dalam setiap interaksi, baik di dalam maupun di luar kelas. Landasan pedagogis ini juga menekankan bahwa setiap guru di madrasah tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Guru di madrasah diharapkan memiliki akhlak yang baik dan menjadi contoh nyata dari nilai-nilai Islam yang diajarkan kepada siswa. Dengan pendekatan ini, pendidikan di madrasah bertujuan untuk menghasilkan individu yang seimbang antara ilmu pengetahuan dan spiritualitas.

6) Landasan Etis: Pembentukan Akhlak Mulia (Akhlaq Al-Karimah)

Akhlaq mulia atau akhlaq al-karimah merupakan landasan etis yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan di madrasah. Dalam Islam, akhlak bukan hanya tentang perilaku baik, tetapi juga mencakup keseluruhan sikap, niat, dan tindakan yang dilakukan dengan landasan iman dan takwa. Madrasah mengajarkan pentingnya akhlak dalam setiap aspek kehidupan siswa, termasuk dalam cara berinteraksi dengan sesama, menghormati orang tua dan guru, serta bersikap jujur dan amanah. Pembentukan akhlak mulia ini diwujudkan melalui berbagai kegiatan, mulai dari shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an bersama, hingga program-program sosial yang melibatkan siswa untuk membantu masyarakat sekitar. Semua ini dirancang agar siswa madrasah tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai Islam¹³. Landasan etis ini membedakan madrasah dari sekolah umum, karena pendidikan akhlak di madrasah menjadi fokus utama dalam mendidik generasi Muslim yang bertanggung jawab secara sosial dan religius.

DESAIN IDEAL MADRASAH DI INDONESIA

Desain ideal madrasah di Indonesia tidak hanya mencakup struktur fisik, tetapi juga aspek kurikulum, metode pembelajaran, lingkungan, dan pengelolaan madrasah yang mendukung tujuan pendidikan Islam. Desain ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pendidikan yang holistik dan seimbang, yang mencakup aspek intelektual, spiritual, emosional, dan sosial siswa. Berikut adalah penjelasan lengkap dan spesifik mengenai desain ideal madrasah di Indonesia:

1) Desain Fisik Dan Infrastruktur Yang Islami Dan Fungsional

Fasilitas fisik madrasah ideal di Indonesia dirancang agar mencerminkan nilai-nilai Islam, bersih, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

a. Ciri-ciri utama

(a) Ruang Kelas yang Bersih dan Nyaman

Kelas di madrasah ideal dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung kenyamanan belajar, seperti kursi dan meja yang ergonomis, pencahayaan yang baik, dan ventilasi yang memadai. Kelas juga biasanya dilengkapi dengan kaligrafi ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengingat spiritual.

¹² Ilham Ilham, 'PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH: Suatu Kajian Permasalahan Dan Solusi Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam', *TAJID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4.2 (2020), 103–24 <<https://doi.org/10.52266/tajid.v4i2.516>>.

¹³ Rasma Afifah, Ujang Nurjaman, and Faiz Karim Fatkhulloh, 'Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Di Lembaga Pendidikan Islam', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.3 (2022), 936 <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.973>>.

(b) Ruang Khusus Ibadah (Mushalla atau Masjid)

Madrasah ideal memiliki mushalla atau masjid untuk memfasilitasi kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah, pengajian, dan dzikir. Ruang ini memberikan siswa kesempatan untuk melaksanakan ibadah dengan nyaman dan menjadi pusat kegiatan keagamaan di madrasah¹⁴.

b. Contoh lainnya :

(a) Area Wudhu yang Bersih dan Nyaman

Setiap madrasah memiliki tempat wudhu yang terpisah untuk laki-laki dan perempuan, dengan akses mudah ke mushalla. Area ini dibuat untuk mengajarkan pentingnya menjaga kebersihan sesuai dengan ajaran Islam.

(b) Laboratorium dan Perpustakaan

Fasilitas ini mendukung integrasi ilmu umum dan agama, misalnya dengan menyediakan buku-buku keislaman dan sains yang relevan. Laboratorium juga memungkinkan siswa untuk melakukan praktik mata pelajaran sains yang selaras dengan konsep-konsep dalam Al-Qur'an.

2) Kurikulum Yang Mengintegrasikan Ilmu Agama Dan Ilmu Umum

Kurikulum madrasah ideal tidak hanya mencakup ilmu agama tetapi juga ilmu umum, dengan pendekatan integratif yang bertujuan untuk membentuk siswa yang cerdas secara intelektual dan spiritual.

a. Ciri-ciri utama

(a) Pelajaran Keagamaan yang Terstruktur

Mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an, Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) diajarkan secara mendalam dengan metode yang mengedepankan pemahaman dan pengamalan.

(b) Mata Pelajaran Umum yang Berkualitas

Madrasah mengajarkan pelajaran umum seperti Matematika, IPA, IPS, dan Bahasa Inggris dengan kualitas yang sama atau lebih baik dibandingkan sekolah umum. Ilmu umum ini diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam.

b. Contoh lainnya :

(a) Pembelajaran Terpadu Berbasis Ayat Al-Qur'an

Mata pelajaran seperti Fisika atau Biologi seringkali dikaitkan dengan ayat Al-Qur'an untuk menunjukkan hubungan antara ilmu dan wahyu.

(b) Kelas Bahasa Arab dan Bahasa Inggris

Siswa di madrasah ideal belajar Bahasa Arab sebagai bahasa agama untuk memahami Al-Qur'an dan hadis, serta Bahasa Inggris untuk mengembangkan keterampilan global, sehingga mereka mampu memahami ilmu pengetahuan modern dengan sudut pandang Islam.

3) Metode Pembelajaran Aktif Dan Interaktif

Metode pengajaran di madrasah ideal berfokus pada partisipasi aktif siswa dan melibatkan pendekatan interaktif yang sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam.

a. Ciri-ciri utama

(a) Pembelajaran Berbasis Diskusi dan Tanya Jawab

Dalam pelajaran agama dan umum, siswa didorong untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi dengan panduan guru.

¹⁴ Nurul Islamiyah, 'Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam', 9.2 (2022), 63–67.

(b) Pembelajaran Praktik Ibadah dan Akhlak

Siswa tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga diajarkan cara melaksanakan ibadah, seperti tata cara shalat, membaca Al-Qur'an dengan tajwid, dan praktik adab sehari-hari.

b. Contoh lainnya :

(a) Praktik Ibadah Harian

Siswa diajarkan untuk shalat dhuha bersama setiap pagi dan shalat berjamaah pada waktu zuhur. Hal ini menguatkan praktik ibadah mereka dan membiasakan mereka dengan nilai-nilai Islam dalam keseharian.

(b) Kegiatan Role-Playing dalam Akhlak

Guru membimbing siswa melalui permainan peran (role-playing) untuk memperagakan adab Islam dalam berbagai situasi, misalnya adab berinteraksi dengan teman dan guru.

4) Lingkungan Yang Kondusif Dan Berbasis Akhlak Islam

Lingkungan madrasah ideal mencerminkan nilai-nilai akhlak Islam yang mengedepankan kasih sayang, kerjasama, dan kebersamaan.

a. Ciri-ciri utama

(a) Budaya Saling Menghormati

Guru, staf, dan siswa saling menghormati dan berinteraksi dengan sopan santun. Hal ini diwujudkan melalui pembiasaan salam, sikap menghormati guru, dan membantu sesama teman.

(b) Pendidikan Akhlak Berkesinambungan

Siswa dibimbing untuk menerapkan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar madrasah.

b. Contoh lainnya :

(a) Program Tahsin dan Tahfiz Al-Qur'an

Madrasah memiliki program tahsin (pembenaran bacaan) dan tahfiz (hafalan) Al-Qur'an. Program ini tidak hanya membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga menanamkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an.

(b) Program Ekstrakurikuler Islami

Madrasah ideal menyediakan kegiatan ekstrakurikuler berbasis Islam, seperti seni kaligrafi, pramuka Islam, atau kegiatan sosial keagamaan, sehingga siswa memiliki pilihan untuk mengembangkan bakat mereka dalam suasana yang Islami.

5) Pengelolaan Yang Profesional Dan Berlandaskan Nilai-Nilai Islam

Madrasah ideal dikelola secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab dengan tetap berpedoman pada prinsip-prinsip Islam.

a. Ciri-ciri utama

(a) Kepemimpinan yang Amanah dan Kompeten

Kepala madrasah dan staf manajemen dipilih berdasarkan kompetensi dan akhlak yang baik, serta mampu menjalankan tugasnya dengan jujur, adil, dan bertanggung jawab.

(b) Sistem Evaluasi yang Terstruktur

Evaluasi dilakukan secara berkala terhadap kinerja guru, hasil belajar siswa, dan seluruh aspek manajemen. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa madrasah terus berkembang sesuai dengan standar ideal.

b. Contoh lainnya :

(a) Sistem Monitoring dan Evaluasi Berkala

Madrasah mengadakan rapat rutin dan evaluasi untuk memantau kinerja guru dan prestasi siswa, serta merumuskan langkah-langkah perbaikan.

(b) Transparansi Keuangan

Madrasah memberikan laporan keuangan secara transparan kepada orang tua siswa dan pemangku kepentingan untuk menjaga amanah dan kepercayaan masyarakat.

6) Keterlibatan Masyarakat Dan Orang Tua Dalam Pendidikan

Madrasah ideal menjalin hubungan yang erat dengan masyarakat dan orang tua sebagai mitra dalam pendidikan.

a. Ciri-ciri utama

(a) Program Kolaboratif dengan Orang Tua dan Komunitas

Madrasah menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, seperti kegiatan parenting, kerja bakti, atau penyuluhan agama di lingkungan sekitar.

(b) Dukungan untuk Aktivitas Sosial dan Keagamaan

Madrasah mengadakan kegiatan yang berdampak positif bagi masyarakat sekitar, sehingga madrasah menjadi pusat kegiatan keagamaan dan sosial.

b. Contoh lainnya :

(a) Program Pengajian Rutin untuk Orang Tua

Madrasah menyelenggarakan pengajian atau ceramah agama bagi orang tua siswa secara rutin untuk membekali mereka dengan pengetahuan Islam, sehingga mampu mendukung pendidikan anak di rumah.

(b) Kerja Bakti atau Donasi untuk Masyarakat

Setiap tahun, madrasah mengajak siswa dan orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti kerja bakti, bakti sosial, atau penggalangan dana untuk masyarakat kurang mampu di sekitar madrasah.

Desain ideal madrasah di Indonesia mencakup infrastruktur yang Islami, kurikulum integratif, metode pembelajaran aktif, lingkungan berbasis akhlak, manajemen profesional, dan keterlibatan masyarakat. Desain ini bertujuan untuk mencetak generasi Muslim yang berkarakter Islami, cerdas, dan memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan nilai-nilai Islam.

PERAN MADRASAH DALAM MENINTEGRASIKAN ILMU AGAMA DAN ILMU UMUM

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memiliki peran penting dalam mengintegrasikan ilmu agama dengan ilmu umum. Konsep integrasi ini tidak hanya penting untuk mendidik siswa secara akademis, tetapi juga untuk membentuk karakter dan kepribadian yang seimbang antara pemahaman agama dan ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, madrasah berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan dua dunia: dunia spiritual dan dunia intelektual.

(a) Kurikulum Terpadu

Salah satu cara madrasah mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum adalah melalui kurikulum yang terpadu. Dalam kurikulum madrasah, mata pelajaran agama seperti Al-Qur'an, Hadis, Fikih, dan Akhlak diajarkan bersamaan dengan mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris. Tujuan dari integrasi ini

adalah untuk memberikan siswa pemahaman yang komprehensif tentang dunia di sekitar mereka, sambil tetap mempertahankan landasan moral dan spiritual¹⁵.

Sebagai contoh, dalam pelajaran Fisika, guru dapat mengaitkan konsep-konsep ilmiah seperti gravitasi atau energi dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang menggambarkan kekuasaan Allah dalam penciptaan alam. Dengan cara ini, siswa tidak hanya mempelajari rumus dan teori, tetapi juga menyadari bahwa ilmu pengetahuan adalah bagian dari tanda-tanda kekuasaan Tuhan yang harus dihargai dan dipelajari.

(b) Metode Pembelajaran yang Inovatif

Selain kurikulum, metode pembelajaran di madrasah juga beradaptasi untuk menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif. Dalam konteks ini, madrasah mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar melalui diskusi, eksperimen, dan proyek-proyek yang relevan. Misalnya, dalam pelajaran Kimia, siswa dapat melakukan eksperimen tentang reaksi kimia, dan pada saat yang sama, guru mengajak mereka untuk merenungkan bagaimana ilmu pengetahuan ini dapat dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat, sejalan dengan prinsip-prinsip Islam tentang penggunaan ilmu untuk kebaikan.

Metode seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) sangat populer di madrasah. Dalam proyek ini, siswa ditugaskan untuk mengerjakan penelitian yang mengaitkan aspek agama dengan isu-isu dunia nyata, seperti lingkungan, kesehatan, atau sosial. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam konteks kehidupan sehari-hari.

(c) Keterlibatan Guru yang Berkompeten

Kualitas pengajaran di madrasah juga sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru. Guru yang mengajar di madrasah diharapkan memiliki pemahaman yang kuat tentang ilmu agama dan ilmu umum. Mereka tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu siswa untuk mengaitkan kedua jenis ilmu tersebut.

Sebagai contoh, seorang guru Matematika di madrasah mungkin akan mengajarkan tentang konsep proporsi dan rasio sambil mengaitkannya dengan pembagian harta warisan dalam Islam, yang ditentukan oleh syariat. Dengan cara ini, siswa belajar tentang aplikasi matematika dalam konteks yang relevan dengan nilai-nilai agama, sehingga mereka dapat melihat hubungan langsung antara kedua disiplin ilmu tersebut¹⁶.

(d) Pengembangan Karakter dan Etika

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum di madrasah juga berfungsi untuk membentuk karakter siswa. Dalam setiap mata pelajaran, nilai-nilai moral dan etika Islam diintegrasikan, sehingga siswa tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan karakter yang kuat. Misalnya, dalam pembelajaran ilmu sosial, siswa diajarkan tentang keadilan, empati, dan kepedulian sosial, yang semuanya merupakan nilai-nilai penting dalam Islam.

Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial, seperti bakti sosial, yang merupakan bagian dari aplikasi nilai-nilai tersebut. Dengan melakukan kegiatan sosial, siswa belajar untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dalam membantu masyarakat dan mewujudkan prinsip-prinsip Islam dalam tindakan nyata.

¹⁵ Vina Febiani Musyadad; Asep Dudin Abdul Latip; Cecep Sundulusi; Alfyan Syach Asep Supriatna, 'Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 663 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132>>.

¹⁶ Ahmad Taufik Hidayat, 'Pembunuhan Nizam Al-Mulk Yang Dibunuh Oleh Seorang Pasukan Hasan Ibn Sabbah', *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 24.2 (2020), 186-93.

(e) Tantangan dan Peluang

Meskipun madrasah telah berupaya untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum, terdapat tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah perbedaan pandangan tentang pentingnya pendidikan umum di kalangan sebagian orang tua dan masyarakat. Beberapa masih memandang bahwa pendidikan agama harus menjadi fokus utama, sedangkan ilmu umum dianggap kurang penting. Oleh karena itu, penting bagi madrasah untuk terus mengedukasi orang tua dan masyarakat tentang manfaat integrasi kedua jenis ilmu tersebut.

Namun, tantangan ini juga memberikan peluang untuk inovasi dalam metode pengajaran dan pengembangan kurikulum. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya pendidikan yang holistik, madrasah dapat memperluas jangkauan pendidikan yang lebih relevan dengan kebutuhan zaman, seperti penerapan teknologi dalam pembelajaran dan pengembangan kompetensi abad ke-21.

Secara keseluruhan, madrasah memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Melalui kurikulum terpadu, metode pembelajaran yang inovatif, serta pengembangan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam, madrasah dapat mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan etika. Dengan demikian, madrasah dapat berkontribusi dalam menciptakan individu yang berilmu, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana.

KESIMPULAN

Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia memainkan peran krusial dalam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum. Melalui kurikulum terpadu yang menggabungkan pembelajaran agama dengan ilmu pengetahuan, madrasah tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara akademis tetapi juga berakhlak mulia. Metode pembelajaran yang inovatif, seperti pembelajaran berbasis proyek dan keterlibatan aktif siswa, membantu mengaitkan teori dengan praktik, sehingga siswa dapat memahami penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas pengajaran yang didukung oleh guru yang kompeten dan berpengalaman sangat menentukan keberhasilan integrasi ini. Selain itu, pengembangan karakter yang berbasis pada akhlak Islam memperkuat posisi madrasah sebagai pusat pendidikan yang holistik. Dengan demikian, madrasah dapat terus berfungsi sebagai pilar penting dalam pendidikan Islam, menjembatani tradisi keagamaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, serta membentuk individu yang berakhlak dan siap menghadapi dinamika kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Saefurridjal, Faiz Karim Fatkhullah, Abdul Rohman, and Samsudin, 'Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi Dan Sosiologi', *Jurnal Syntax Transformation*, 4.1 (2023), 40–58 <<https://doi.org/10.46799/jst.v4i1.681>>
- Afifah, Rasma, Ujang Nurjaman, and Faiz Karim Fatkhulloh, 'Implementasi Visi Pendidikan Berbasis Agama, Filsafat, Psikologi, Dan Sosiologi Di Lembaga Pendidikan Islam', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.3 (2022), 936 <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i3.973>>
- Amie Primarni, Sugito, M. Daud Yahya, Nurul Fauziah, Syamsul Arifin, 'Transformasi Filosofi Pendidikan Islam Pada Pondok Pesantren Di Era Society 5.0', *Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 1177–92 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2812>>

- Asep Supriatna, Vina Febiani Musyadad; Asep Dudin Abdul Latip; Cecep Sundulusi; Alfyan Syach, 'Konsep Pendidikan Islam Menurut Nizham Al-Mulk Serta Kontribusinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia', *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11.1 (2022), 663 <<https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2132>>
- Batubara, Irfan Arifsah, 'Integrasi Ilmu Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Integration of Knowledge an Ideal Islamic Education Concept', *Book Chapter of Proceedings Journey-Liaison Academia and Society*, 1.1 (2022), 759–71 <<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS>>
- Dainuri, Dainuri, and Abd Haris, 'Konsep Dan Implikasi Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Inovasi Pendidikan Islam', *Al-Thiqah : Jurnal Ilmu Keislaman*, 5.1 (2022), 31 <<https://doi.org/10.56594/althiqah.v5i1.63>>
- Hidayat, Ahmad Taufik, 'Pembunuhan Nizam Al-Mulk Yang Dibunuh Oleh Seorang Pasukan Hasan Ibn Sabbah', *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama Dan Humaniora*, 24.2 (2020), 186–93
- Ilham, Ilham, 'PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH: Suatu Kajian Permasalahan Dan Solusi Pendidikan Madrasah Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam', *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4.2 (2020), 103–24 <<https://doi.org/10.52266/tadjid.v4i2.516>>
- Islamiyah, Nurul, 'Sejarah Kebangkitan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam', 9.2 (2022), 63–67
- Liviani, Ratna, 'Peran Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Berdasarkan Perspektif Filsafat Perennialisme', *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24.1 (2023), 106–19 <<https://doi.org/10.36769/asy.v24i1.334>>
- Madrasah Kemenag Kab Magelang, Pengawas, 'Konstruksi Pendidikan Islam Di Era Global Menurut Azyumardi Azra Siti Nurul Wachidah', *CENDEKIA : Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 1.3 (2021), 2774–8030
- Mahdi, Mahdi, Syamsul Rijal, and Silahuddin Silahuddin, 'Ikhtiar Integrasi Mata Pelajaran Agama Di Madrasah', *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 6.1 (2023), 179–89 <<https://doi.org/10.32923/kjmp.v6i1.3606>>
- Nasution, Khoirul Bariyah, 'Integrasi Ilmu Agama Dan Umum Sebuah Konsep Pendidikan Islam Ideal Di Madrasah Aliyah Islamiyah Sunggal Medan', *Journey-Liaison Academia and Society*, 1.1 (2022), 308–17 <<https://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/view/33%0Ahttps://j-las.lemkomindo.org/index.php/BCoPJ-LAS/article/download/33/331>>
- Rahman, Ikhwan, Zulmuqim, and Fauza Masyhudi, 'Pengaruh Madrasah Nizamiyah Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam Dan Ortodoksi Sunni', *UNES Journal of Social and Economics Research*, 8.2 (2023), 1–14 <<https://ojs.ekasakti.org/index.php/UJSCR/article/view/402>>
- Sun'an, Saodah Bte, Khairil Anwar, and Khairunnas Rajab, 'Analisis Implementasi Metode Pendidikan Islam Abdurrahman Al-Nahlawy Di Madrasah Singapura', *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 16.2 (2023), 197–208 <<https://doi.org/10.32832/tawazun.v16i2.14332>>